

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01. Hasil Uji Asumsi

5.01.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Sebaran data normal artinya sampel representatif dengan populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi data normal, dan sebaliknya.

Uji normalitas pada data kecenderungan depresi diperoleh nilai Z K-S = 0,099 atau $p = 0,189$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti sebaran data normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

5.01.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau identik. Uji homogenitas dilakukan *Levene's Test for Equality of Variance*, dimana jika nilai $p > 0,05$ berarti kedua kelompok identik (homogen).

Uji homogenitas pada penelitian ini diperoleh nilai $F = 1,229$ atau $p = 0,272$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama atau identik (homogen). Dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi.

5.02. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda independent t-test memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.01. Hasil *Independent t-Test* Kecenderungan Depresi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan dan Remaja yang Tinggal Dengan Orangtua

		Rata-rata	t	p
Kecenderungan Depresi	Tinggal di panti asuhan	88,80	3,430	0,001
	Tinggal dengan Orangtua	74,93		
Manifestasi Emosional	Tinggal di panti asuhan	13,72	2,691	0,009
	Tinggal dengan Orangtua	11,10		
Manifestasi Kognitif	Tinggal di panti asuhan	11,56	4,558	0,000
	Tinggal dengan Orangtua	8,40		
Manifestasi Motivasional	Tinggal di panti asuhan	21,00	3,372	0,001
	Tinggal dengan Orangtua	16,63		
Manifestasi Vegetatif & Fisik	Tinggal di panti asuhan	12,56	3,462	0,001
	Tinggal dengan Orangtua	9,78		

Tabel 5.01. memperlihatkan bahwa uji beda *independent t-test* terkait kecenderungan depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan yang tinggal dengan orangtua diperoleh nilai $t = 3,430$ dan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,01$) yang berarti terdapat perbedaan kecenderungan depresi yang sangat signifikan pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan yang tinggal dengan orangtua. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan depresi yang lebih tinggi dibandingkan yang tinggal dengan orangtua.

Tabel 5.01 juga memperlihatkan bahwa untuk uji beda *independent t-test* terkait simtom-simtom depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan yang tinggal orangtua diketahui bahwa masing-masing simtom memiliki nilai $p < 0,01$ dan rata-rata skor simtom depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal dengan orangtua. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan simtom-simtom depresi yang sangat

signifikan pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan yang tinggal dengan orangtua. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki simtom-simtom depresi yang lebih tinggi dibandingkan yang tinggal dengan orangtua.

Tabel 5.02. Hasil *Independent t-Test* Kecenderungan Depresi pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin

		Rata-rata	t	p
Kecenderungan Depresi	Laki-laki	76,63	-1,452	0,152
	Perempuan	82,84		
Manifestasi Emosional	Laki-laki	11,30	-1,388	0,170
	Perempuan	12,68		
Manifestasi Kognitif	Laki-laki	9,52	-0,210	0,834
	Perempuan	9,68		
Manifestasi Motivasional	Laki-laki	17,70	-0,428	0,670
	Perempuan	18,74		
Manifestasi Vegetatif & Fisik	Laki-laki	10,63	-0,428	0,670
	Perempuan	11,00		

Tabel 5.02. memperlihatkan bahwa uji beda *independent t-test* terkait kecenderungan depresi pada remaja laki-laki dengan perempuan diperoleh nilai $t = -1,452$ dan nilai $p = 0,152$ ($p > 0,01$) yang berarti tidak terdapat perbedaan kecenderungan depresi antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan.

Tabel 5.02 juga memperlihatkan bahwa untuk uji beda *independent t-test* terkait simtom-simtom depresi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan yang tinggal orangtua diketahui bahwa masing-masing simtom memiliki nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan simtom-simtom depresi antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan.

5.03. Pembahasan

Uji hipotesis mengungkapkan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan kecenderungan depresi remaja yang signifikan antara yang tinggal dengan orangtua dengan remaja yang tinggal di panti asuhan. Remaja yang

tinggal dengan orangtua memiliki kecenderungan depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tinggal di panti asuhan. Adanya perbedaan kecenderungan depresi pada remaja yang tinggal dengan orangtua dengan yang tinggal di panti asuhan menunjukkan bahwa tempat tinggal sebagai salah satu faktor lingkungan sosial berhubungan dengan kecenderungan depresi pada remaja.

Penelitian ini memiliki karakteristik subjek dengan rentang usia 13-21 tahun, dan responden dengan persentase 47,7% berusia 17 tahun, sedang menempuh pendidikan 86,2% tingkat SMA, 58,5% jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki sebesar 41,5% (berdasarkan dari tabel 4.02).

Berdasarkan tabel 5.01. menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan dengan responden 25 orang dan hasil rata-rata 88,80, dan remaja yang tinggal bersama orangtua sebanyak 60 responden dengan rata-rata 74,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan lebih tinggi dibandingkan pada remaja yang tinggal bersama orang tua.

Ketiadaan orangtua dan kehilangan figur orangtua akan memicu munculnya simtom kecenderungan depresi pada remaja. Munculnya simtom-simtom depresi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan, seperti remaja panti asuhan kehilangan rasa humor meski dihibur teman sebayanya dan kerap kali memiliki perasaan sedih disertai menangis (manifestasi emosional) dengan rata-rata 13,72, timbul rasa pesimis dan menganggap dirinya tidak menarik (manifestasi kognitif) dengan rata-rata 11,56, timbul penarikan diri dari lingkungan sekitarnya (manifestasi motivasional) dengan rata-rata 21%, serta mengalami

penurunan berat badan yang cukup terlihat disebabkan kehilangan nafsu makan (manifestasi vegetatif dan fisik) dengan rata-rata 12,56.

Hal tersebut dijelaskan bahwa remaja yang tinggal di lingkungan Panti Asuhan memiliki kecenderungan depresi dengan simtom kecenderungan depresi yang sering muncul yakni manifestasi motivasional seperti tidak memiliki keinginan apapun, melakukan penghindaran atau penarikan diri dari lingkungan sekitarnya dan kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan dirinya. Dari sekian banyak remaja yang tinggal di Panti Asuhan, tidak semua remaja yang satu dengan yang lainnya merasa cocok satu sama lain. Hal senada diungkapkan dari hasil penelitian lain (Khoirunnisa,dkk., 2014, h. 73), perbedaan tingkah laku anak atau remaja sering menimbulkan ketidakcocokan dengan teman sebaya lainnya sehingga terkadang menimbulkan perselisihan antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut menimbulkan pula keminderan pada remaja yang merasa tertinggal dari teman-teman lainnya terutama dalam hal kemampuan, prestasi, dan pendidikan yang dapat menyebabkan remaja merasa dirinya tidak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang ada pada dirinya serta melakukan penarikan diri dari lingkungan.

Bagi remaja yang tinggal dengan orang tua memiliki kecenderungan depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Dapat dilihat dari tabel 5.01. hasil nilai rata-rata kecenderungan depresi remaja yang tinggal di Panti Asuhan sebesar 74,93. Tersedianya dukungan orangtua berupa kasih sayang, motivasi, perhatian, pendampingan, dan bantuan menyebabkan rendahnya simtom depresi yang muncul pada remaja.

Simtom-simtom kecenderungan depresi yang muncul pada remaja yang tinggal bersama orangtua yakni manifestasi emosional dengan nilai rata-rata

11,10, manifestasi kognitif 8,40, manifestasi motivasional 16,63, dan manifestasi vegetatif fisik sebesar 9,78. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi simtom depresi dengan manifestasi motivasional dan rata-rata skor terendah pada manifestasi vegetatif fisik yang muncul pada remaja. Kondisi keluarga dapat memberikan pengaruh negatif bagi remaja apabila remaja mengalami kondisi keluarga yang tidak fungsional dan perlakuan atau pola asuh orang tua yang kurang tepat. Remaja akan terhindar mengalami kecenderungan depresi apabila remaja mendapatkan bimbingan, topangan, dan motivasi dari orang-orang terdekat terlebih dari orang tua (Tujuwale, dkk., 2016, h.2). Adanya dukungan atau motivasi dari orangtua terhadap anak/remajanya menimbulkan rendahnya simtom depresi yang muncul.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.02 mengenai kecenderungan depresi ditinjau dari jenis kelamin, simtom depresi yang muncul pada remaja laki-laki dan remaja perempuan diperoleh hasil remaja perempuan yang tinggal di lingkungan Panti Asuhan dan tinggal bersama orangtuanya lebih tinggi mengalami simtom kecenderungan depresi dibandingkan dengan remaja putra. Perasaan sedih disertai menangis (manifestasi emosional) kerap kali lebih dirasakan oleh remaja putri di Panti Asuhan dengan skor nilai rata-rata 12,68 dan remaja putra 11,30. Remaja putri lebih mudah pesimis dan berpikir negatif tentang dirinya sendiri dibanding melihat kelebihan yang dimilikinya (manifestasi kognitif), dengan skor nilai rata-rata kecenderungan depresi remaja putri 9,68 dan remaja putra 9,52. Remaja putra memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan rata-rata nilai 17,70, sedangkan remaja putri yang kurang memiliki kepercayaan diri dan kurang yakin atas kemampuannya (manifestasi motivasional) memperoleh nilai rata-rata 18,74. Remaja putri mudah sekali merasa kelelahan dengan aktivitas

kehidupannya, kesulitan tidur dan tidak dapat tidur kembali setelah terbangun di tengah malam (manifestasi vegetatif dan fisik), dengan nilai rata-rata skor kecenderungan depresi yang termanifestasikan dalam simtom tersebut sebesar 11,00 dan remaja putra sebesar 10,63.

Berdasarkan penjelasan di atas dari tabel 5.01. dan tabel 5.02. dapat diambil kesimpulan bahwa Remaja yang tinggal di Panti Asuhan memiliki kecenderungan depresi dibandingkan dengan remaja yang tinggal bersama orang tua dengan terdapat perbedaan simtom-simtom depresi yang signifikan pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan dengan remaja yang tinggal dengan orangtua. Remaja yang tinggal bersama orang tua lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Dapat disimpulkan pula mengenai kecenderungan depresi ditinjau dari jenis kelamin, bahwa remaja perempuan cenderung mengalami banyak fungsi psikososial yang bermasalah yang termanifestasikan dalam sintom depresi, seperti manifestasi emosional, kognitif, motivasional, vegetatif, dan fisik

5.04. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan sehingga perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: (1) penelitian ini hanya dilakukan di satu panti asuhan saja, dimana di kota Semarang terdapat bermacam-macam panti asuhan yang dikelola dengan karakteristik pengelola yang berbeda (misal dikelola pemerintah, dikelola pribadi, atau dikelola yayasan keagamaan) dimana hal tersebut dapat mempengaruhi corak perawatan dan pemeliharaan anak-anak yang tinggal di panti asuhan; serta (2) terdapat beberapa alasan yang berbeda mengenai tinggalnya seorang anak di

panti asuhan, misalnya ada yang tinggal dari bayi dan benar-benar tidak mengetahui orangtuanya, ada yang tinggal karena kematian orangtua (sempat merasakan tinggal dengan orangtua), atau dititipkan oleh orangtua karena berbagai faktor, khususnya ekonomi (jadi masih memiliki orangtua). Perbedaan ini diduga akan mempengaruhi munculnya kecenderungan depresi.

